

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di berbagai bidang telah terjadi persaingan satu sama lain secara signifikan. Melihat situasi ini mengerakkan setiap perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya lebih efektif dan efisien dari aktivitas yang sebelum – sebelumnya agar perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan dengan tingkat laba yang maksimal dan memiliki keunggulan dalam bersaing. “Sektor usaha yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor Konstruksi”. Ditandai dengan pembangunan infrastuktur Indonesia yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor industri konstruksi semakin meningkat dalam perekonomian Indonesia. Menurut Data Konstruksi yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS), “Persentase sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,60% pada triwulan III/2019”.

“Pertumbuhan industri konstruksi dan percepatan rencana infrastruktur pemerintah telah menyebabkan nilai kapitalisasi sektor tersebut meningkat setiap tahunnya lalu terciptanya pasar konstruksi terbesar kedua di Asia (Dirjen Bina Konstruksi Kemempupera, 2015)”. Keseluruhan sektor kontruksi di Indonesia terus tumbuh sebesar 7-8% pertahun, didorong oleh proyek – proyek energi serta investasi infrastuktur di bebagai kota di Indonesia menyebabkan tingginya permintaan untuk industri konstruksi. “Jasa Konstruksi adalah jasa konsultasi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan untuk proyek konstruksi”.

Perusahaan sektor konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara asia teratas untuk pertumbuhan pasar konstruksi. Pertumbuhan konstruksi menimbulkan pengaruh pada persaingan antar perusahaan. Dalam keadaan ini, manajer keuangan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Yang pada intinya hal ini bertujuan agar kegiatan bisnis yang dilakukan dapat mencapai tujuan perusahaan keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada tingkat kinerjanya. Laba ialah sarana sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan kesempatan pada perusahaan dalam mengevaluasi tingkat kekuatan, kelemahan, serta dalam menentukan keputusan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor dalam mengevaluasi untuk kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan

dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka perusahaan dapat berjalan, terus berkembang dan unggul dalam menghadapi persaingan (R. Agus Sartono, 2010). Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini dapat melihat seberapa besar perusahaan mampu dalam memperoleh laba.

Semua perusahaan akan maksimal dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif untuk menciptakan keuntungan yang tinggi. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. “Perusahaan sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai konstruksi seperti jalan raya, jembatan, bandara, pabrik pengolahan limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya”. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Didirikan pada 1 Januari 1961 merupakan salah satu perusahaan konstruksi dalam proyek pembangunan nasional yang berorientasi pada percepatan pembangunan infrastruktur, Melalui berbagai proyek yang melibatkan teknologi canggih. Alih teknologi dilakukan dalam bentuk “joint operation dan joint venture” antara aliansi bisnis dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi kebanggaan nasionalnya antara lain Bandara Soekarno-Hatta, Reaktor Multifungsi Siwabessy dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Muara Karang di Jakarta.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah mencapai performance meningkatkan kualitas dalam segala aktivitas dan usahanya, Namun, kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk belakangan ini sedang menurun. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia yang berdampak besar pada keuangan PT. Waskita Karya Tbk. Penurunan kinerja keuangan berdampak pada penurunan laba perusahaan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Dalam penelitian Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) ialah cara dalam mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan. Karena dapat menilai suatu kinerja perusahaan dengan menggunakan semua aset perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuangan. *Return On Assets* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari aset perusahaan hasil dalam menciptakan laba bersih. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan/laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, semakin tinggi rasio tersebut semakin baik kondisi perusahaan (Hery, 2015).

Penelitian ini menggunakan posisi keuangan selama 13 tahun, yaitu 2009 sampai tahun 2021. Dalam mendapatkan informasi dari laporan keuangan perlu data yang sangat lengkap dan juga jelas agar bermanfaat untuk Pengguna informasi membuat keputusan yang tepat. Hasil keputusan dipengaruhi dari segala informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan melakukan evaluasi kejadian dimasa lampau kemudian sekarang serta mudah diprediksi pada masa yang akan datang, maka laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Dan bisa meningkatkan hasil review sebelumnya. maka, informasi laporan keuangan yang relevan bisa dikaitkan pada tujuan penggunaannya. Berikut Data Rasio keuangan PT. Waskita Karya Tbk Tahun 2009-2021:

Tabel 1.1

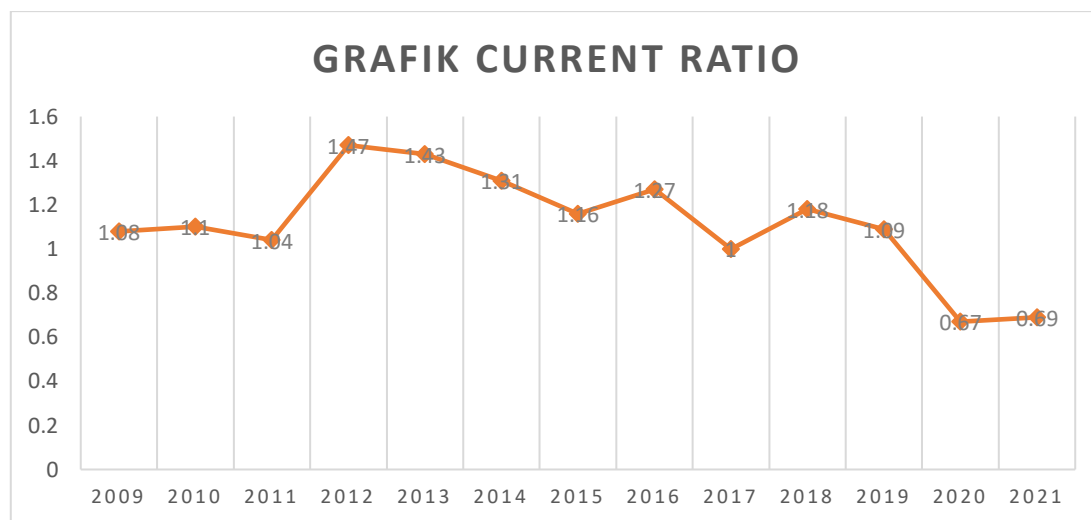
Data Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Waskita Karya Tbk Tahun 2009-2021

Rasio	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Assets Turn Over</i>	<i>Return on Asset</i>
2009	1.08	8.14	1.46	1.65
2010	1.10	8.06	1.44	3.04
2011	1.04	7.25	1.42	3.36
2012	1.47	3.17	1.05	3.04
2013	1.43	2.69	1.10	4.19
2014	1.31	3.54	8.20	4.08
2015	1.16	2.12	4.67	3.46
2016	1.27	2.66	3.87	2.95
2017	1.00	3.30	4.62	4.29
2018	1.18	3.31	3.92	3.71
2019	1.09	3.21	2.56	3.22
2020	0.67	5.36	1.53	1.53
2021	0.69	5.37	2.54	0.81

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Kembali oleh Peneliti)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Assets (ROA)* adanya ketidakstabilan beberapa peningkatan kemudian penyusutan tiap tahunnya bisa dilihat *Current Ratio* memiliki skala tinggi 1,47 tahun 2012 sedangkan tahun 2020 peroleh nilai terendah 0,67. Pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tinggi 8,14 dan skala rendah 2,12 di tahun

2015. Lalu pada tahun 2014 *Total Assets Turn Over* berkembang pesat nilai tertinggi 8,20 meskipun pada tahun yaitu 2012 menurun dengan nilai 1,05. Kemudian pada tahun 2017 *Return On Assets* memiliki nilai tinggi 4,29 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 0.81 data paling terendah diantara tahun yang lain.



Sumber: dibuat oleh peneliti.

Grafik 1.1

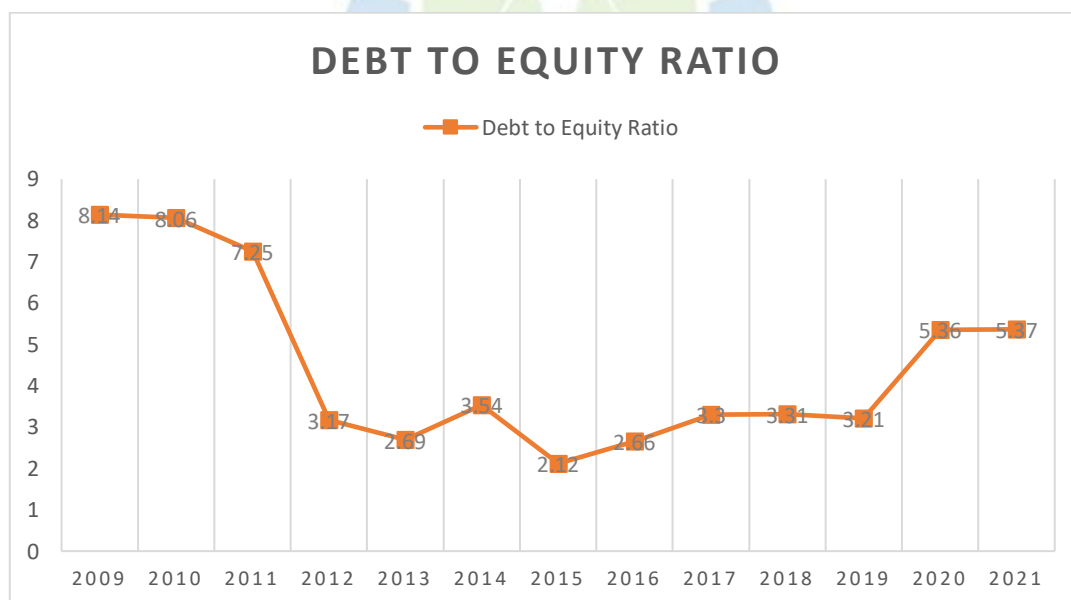
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Waskita Karya Tbk

Berdasarkan hasil grafik 1.1 Data perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Waskita Karya Tbk menunjukkan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. dimana, *Current Ratio* (CR) tahun 2015, dan nilai yang diperoleh adalah 1,16 Yang tidak menimbulkan terlalu banyaknya beban biaya untuk menuntaskan hutang jangka pendek maupun yang segera jatuh tempo. tentu *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang baik, dan kondisi perusahaan stabil selama 13 tahun kedepan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tentunya akan menanggung biaya tambahan dari kewajibannya. Dalam rasio keuangan, ukuran rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

Menurut (Kasmir, 2017), *Current Ratio* (CR) ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan makna lain, seberapa banyaknya aset lancar yang tersedia dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dalam 13 tahun yang berakhir pada tahun 2021, rasio lancar pada tahun 2009 adalah 1,08. Selama 13 tahun rasio tersebut meningkat serta menurun. Dalam praktiknya, *Current Ratio* (CR) yang sering digunakan terhadap standar adalah 2,00 (2;1), sehingga untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 1,08 pada tahun 2009 masih lebih rendah dari rata-rata standar yang dinilai buruk

atau kurang memuaskan untuk ukuran PT. Waskita Karya Tbk. Artinya, perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) 1,08 tidak berada pada safe point dalam jangka pendek. Selama periode 2009-2021 perusahaan berfluktuasi dan terdapat di bawah rata-rata industri sehingga berkondisi tidak stabil dalam 13 tahun ke depan karena lebih rendah dari rata-rata. Oleh karena itu, tingginya rasio lancar semakin meningkatnya pengembalian aset, yang dapat meningkatkan keuntungan investasi masa depan.

Hasil keputusan dari Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari situs resmi perusahaan berdasarkan hasil analisis. Dari laporan tercatat tentunya perusahaan akan melihat situasi keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang harus dilunasi, maka perusahaan akan memakai aset yang dimiliki perusahaan lalu berapa banyaknya aset lancar yang dapat digunakan dalam menuntaskan hutang jangka pendek. lalu, keuntungan perusahaan tentu aman dan tidak mempengaruhi aset dimiliki oleh perusahaan. Dalam merumuskan strategi serta pengelolaan yang optimal perusahaan perlu memperhatikan *Current Ratio* (CR) agar kewajiban lancar dapat lunas tepat waktu, Untuk menstabilkan *Return On Assets* (ROA) perusahaan.



Sumber: dibuat oleh peneliti.

Grafik 1.2

Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Waskita Karya Tbk

Berdasarkan hasil pada Grafik 1.2 yang terjadi yaitu mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. nilai terbesar adalah pada tahun 2009 yang nilainya 8,14 yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan terlalu banyak aset untuk membayar beban hutang, sehingga modal perusahaan

tidak mampu membayar hutang perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

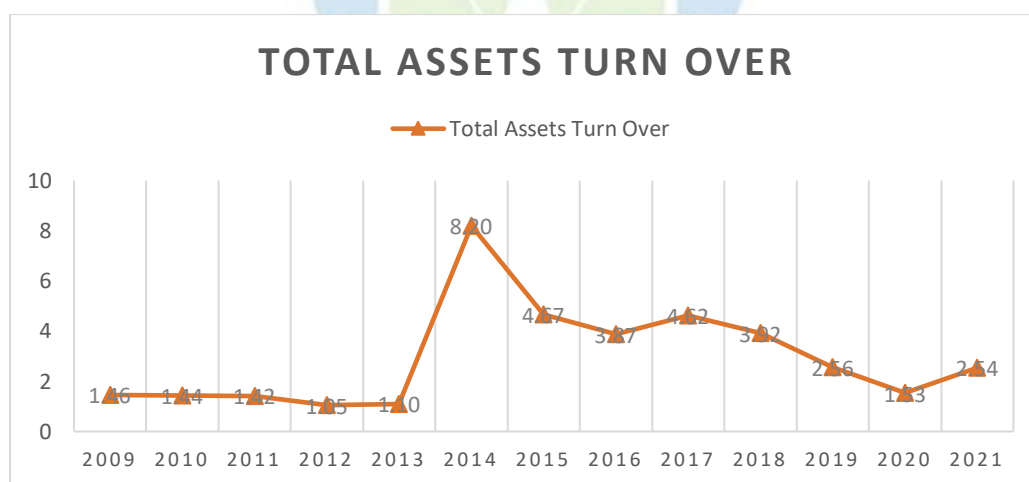
Umumnya penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan perusahaan dalam mengetahui hutangnya dengan menggunakan modal sendiri dapat diketahui melalui pengukuran rasionya. yaitu menurut (Kasmir, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat ditemukan dengan membandingkan antara seluruh hutang (tercantum utang lancar dengan seluruh aktivitas). Rasio ini bermanfaat buat mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) serta pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini berperan dalam mengetahui tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2009 bernilai 8,14, dan tahun 2010 bernilai 8,06, tahun 2011 bernilai 7,25, tahun 2012 bernilai 3,17, dan untuk tahun 2013 dengan nilai 2,69 ke empat tahun tersebut 2010, sampai 2013 mengalami penurunan, namun di tahun 2014 mengalami kenaikan bernilai 3,54. Akan tetapi, pada 2015 terjadi penurunan bernilai 2,12, Sedangkan tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan nilai 2,66, tahun 2017 senilai 3,30, lalu dan tahun 2018 dengan senilai 3,31, tetapi tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 3,21 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai 5,36, dan juga pada 2021 menaik senilai 5,37. Rasio utang terhadap ekuitas mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2009 hingga 2021, sehingga dapat dikatakan berfluktuatif tidak stabil. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan semakin rendah maka perusahaan memperoleh laba tinggi karena penggunaan dana yang berasal dari pinjaman (utang) lebih rendah daripada modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan lebih sedikit utang maka perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan tidak tinggi, apabila utang yang digunakan perusahaan tinggi melebihi modal yang dimilikinya maka akan menimbulkan beban bunga tinggi dan membuat perusahaan menanggung risiko dari kegagalan membayar utang.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari aset perusahaan, maka aset perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan, dan kemungkinan keuntungannya yang diperoleh tentunya digunakan dalam membayar hutang. Sehingga untuk kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Waskita Karya tahun 2009 sampai 2021 dapat disampaikan bahwa berkondisi kurang baik dan perlunya pengeluaran terlalu banyak modal dalam membayar jaminan hutang.

Oleh karena itu, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka akan menaikkan jumlah *Return on Assets* (ROA). Dari perspektif masalah eksternal, *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih tinggi dari *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan sumber dari syahrizal sidik cncb indonesia, banyaknya proyek infrastruktur dengan skema turnkey yang artinya pembayaran akan dilakukan setelah proyek rampung. Akibatnya, perusahaan mulai mengalami tekanan finansial yang menimbulkan masalah.

Apabila aset perusahaan digunakan untuk melunasi hutang kepada pihak lain (kreditur) serta tidak segera diselesaikan tentu berdampak negatif untuk perusahaan di kemudian hari, karena tentunya akan merugikan perusahaan dalam mencapai peluang untuk mengembangkan perusahaan dan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Oleh karena itu, jika perusahaan mempunyai hutang, maka investor akan menganggap hal tersebut kurang baik dari segi keuangannya.



Sumber: dibuat oleh peneliti.

Grafik 1.3

Perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Waskita Karya Tbk

Berdasarkan grafik 1.3 Data Perkembangan yang menjadi masalah bagi perusahaan karena setiap tahun berfluktuasi, bisa dilihat nilai tinggi dari tahun ke tahun ialah 2014 bernilai 8,20 sangat baik dalam pengelolaan assetnya dengan menghasilkan kenaikan yang tinggi tentu berpengaruh baik pada Return On Assets (ROA).

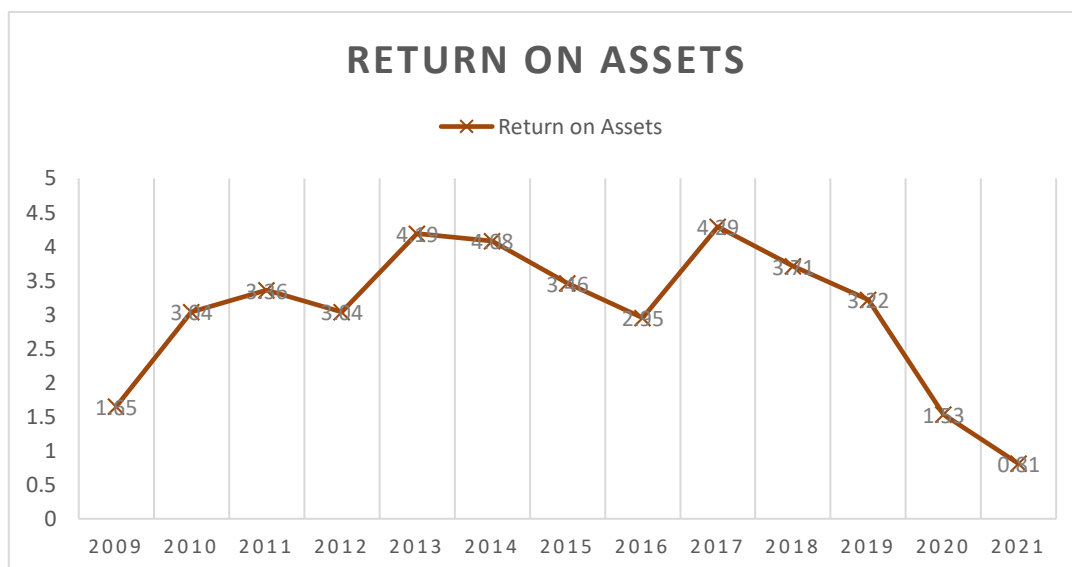
Rasio aktivitas menggunakan ukuran *Total Assets Turn Over* (TATO) karena digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan indikator penting karena menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh asset didalam menghasilkan pendapatan usaha atau penjualan. Rasio ini

menggambarkan tingkat perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2017) *Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Dengan kata lain semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba.

Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2009 adalah 1,46, Mengalami peningkatan dan penurunan selama 13 tahun, sehingga selama periode total asset turnover 13 tahun berfluktuasi setiap tahun hingga 2021. *Total Assets Turn Over* (TATO) tahun 2010 menurun senilai 1,44, dan untuk tahun 2011 mengalami penurunan dengan nilai 1,42. Akan tetapi, pada tahun 2012 senilai 1,05 mengalami penurunan. Tahun 2013 kembali naik dengan nilai 1,10, dan untuk tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan nilai 8,20. Sedangkan tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dengan nilai 4,67. tahun 2016 menurun senilai 3,87, dan untuk tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai 4,62. Beda halnya pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan, tahun 2018 dengan nilai 3,92, tahun 2019 senilai 2,56, dan tahun 2020 senilai 1,82, dan untuk tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai 2,54. Peningkatan yang terjadi ini tentu baik untuk kinerja keuangan berpengaruh baik pada ROA, serta dalam penurunannya perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan aset yang dimiliki menyebabkan menurunnya ROA. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT.Waskita Karya pada tahun 2009 sampai tahun 2021 Kondisi tersebut dapat dikatakan tidak stabil karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Total Assets Turn Over (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan semua aktiva dalam menghasilkan penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* (TATO) yang rendah berarti penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada pengoperasian asset perusahaan. (Ang, 1997) Menyatakan *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan melebihi total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau return yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi, karena semakin besar penjualan akan mencerminkan keuntungan besar bagi perusahaan.

Sebaliknya, jika total aktiva lebih tinggi dari pada penjualannya maka tingkat pengembalian keuntungan akan lebih rendah. Dari hasil ukuran aktivitas tersebut, bisa mengenal kinerja manajemen sebenarnya dalam mengelola aktivitas perusahaan (Hery, 2015).



Sumber: dibuat oleh peneliti.

Grafik 1.4

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Waskita Karya Tbk

Berdasarkan hasil grafik 1.4 Data Perkembangan PT. Waskita Karya Tbk yang merupakan permasalahan perusahaan, karena datanya berfluktuasi setiap tahun, sehingga data terbesar adalah *Return On Assets* (ROA) senilai 4,29 pada tahun 2017 nilainya sangat besar dari tahun lainnya. Dengan demikian, kondisi perusahaan dan laba yang didapat cukup baik, dan terdapat posisi aman yang dapat membantu pendapatan perusahaan. Namun pada 2020 nilainya turun tajam menjadi 1,53. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Total Assets Turn Over* mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) baik secara positif ataupun negatif, serta datanya selama 13 tahun ke depan tidak stabil.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang besar, artinya memaksimalkan nilai perusahaan dengan kata lain, memperoleh laba maksimal. Dengan memaksimalkan laba artinya perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan perusahaan dapat melakukan banyak hal, bisa dengan melakukan investasi baru untuk dimasa depan. Serta berdampak pada kesejahteraan pemilik beserta karyawan di perusahaan tersebut. Dalam rasio keuangan, profitabilitas berfokus pada *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan tiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Dari 2009 hingga 2021, tingkat pengembalian aset berfluktuasi dari tahun ke tahun dan nilainya tidak stabil. Berdasarkan uraian diatas, bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sangat penting sekali bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan data pada latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Dengan mengambil penelitian yang berjudul : **“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. WASKITA KARYA TBK PADA TAHUN 2009-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada *Current Ratio* (CR) bisa dilihat terjadi kenaikan dan penurunan sehingga berfluktuasi dari setiap tahunnya. Bahkan rata-rata dari tahun ke tahun ketika meningkat persentase kenaikannya pun kecil. Dan ketika *Current Ratio* (CR) turun *Return On Assets* (ROA) pun menurun, adapun yang sebaiknya. Tetapi selain itu dilihat ada dimana ketika *Current Ratio* (CR) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, dan sebaliknya pula.
2. Nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2009-2021 tidak stabil. untuk tahun 2009 sampai 2011 sangat besar dibandingkan dengan tahun yang lain, tahun selanjutnya bukanlah meningkat tetapi mengalami penurunan hingga 2021 dan mengalami kenaikan serta penurunan sehingga mengalami kondisi fluktuasi. Dan saat *Debt To Equity Ratio* (DER) turun *Return On Assets* (ROA) pun menurun, adapun yang

sebaiknya. Dan selain itu ada dimana ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun *Return On Assets* (ROA) meningkat, dan sebaliknya pula.

3. Pada *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan serta penurunan sehingga mengalami kondisi fluktuasi. Nilai terendah tahun 2012 senilai 1,05 sebab perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki, pada 2014 *Total Assets Turn Over* mencapai nilai tertinggi 8,20 menunjukkan perusahaan mampu menggunakan asset secara efektif dan mempengaruhi juga nilai *Return On Assets* menjadi naik.
4. Terdapat masalah dalam kinerja keuangan yang cenderung mengalami kenaikan dan penyusutan terlihat pada peraian nilai *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2009 sampai dengan 2021. Nilai tertingginya yaitu ditahun 2017 yaitu 4.29, sedangkan angka terkecil yaitu di 2021 sebesar 0.81. Bahkan sampai tahun 2021 nilai *Return On Assets* (ROA) ini sangatlah sedikit peningkatannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh negative *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Positif *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh negative *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan perolehan hasil ini akan menyediakan manfaat penelitian dalam ilmu manajemen terutama dalam ilmu manajemen keuangan yang berkaitan pada rasio keuangan, seperti likuiditas *Current Ratio* (CR), solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan dampak dari *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA), penelitiannya yang dilakukan semoga sangat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan.

a. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini sangat memberikan informasi gambaran pengetahuan serta berguna sebagai bahan referensi terutama pada topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang telah disampaikan pada proposal ini.

b. Bagi Penulis

Agar menambah wawasan dan membentuk gambaran yang berkaitan dengan ilmu manajemen. Penelitian ini tentu melengkapi segala prasyarat kelulusan pada prodi manajemen. Berkaitan dengan isi penelitian, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bantuan yang berguna terhadap penulis dalam meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah mengembangkan pengaplikasian dari ilmu–ilmu khususnya mengenai rasio – rasio yang diteliti mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*.

b. Bagi pihak perusahaan

Sebagai bahan dalam mengambil langkah bergerak dalam sebuah keputusannya, memutuskan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal atau dalam keputusan investasi menggunakan modal sendiri, mengevaluasi serta meningkatkan kinerja suatu perusahaan guna dapat memperoleh nilai perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Analisis rasio keuangan ialah perlengkapan analisis dalam mengenali apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat, yang merupakan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai rasio keuangan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan. Karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuangan. Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari asset perusahaan hasil dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* (ROA) ialah *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2017) *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang sering sekali digunakan untuk menentukan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan

menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham, et al., 2009). Menurut (Horne & Wachowicz, 2007) *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Sehingga dapat disimpulkan Rasio lancar umumnya digunakan buat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rendahnya nilai current ratio menunjukkan kalau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya harus menanggung beban tambah atas kewajibannya.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) sebagai salah satu rasio dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan atas laba yang diperoleh. Sebuah perusahaan dikatakan baik, apabila perusahaan dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini, maka faktor kedua yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Assets* (ROA) ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tugas utama manajer keuangan perusahaan adalah mengambil keputusan keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan investasi perusahaan. Semua dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki pengaruh atas pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan jumlah utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat melihat resiko suatu perusahaan, Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi resiko yang pada perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan modal sendiri (equity), *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perhitungannya dengan membagi total hutang dengan modal sendiri yang berarti rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga pengguna dana yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan utang. Hal ini menyebabkan perusahaan menanggung beban biaya atau modal yang besar, resiko perusahaan meningkat jika investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Menurut (Samsul, 2006) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang atas modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Namun berbanding terbalik bagi para pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Harahap, 2010).

Perusahaan dengan laba yang bertambah akan menguatkan ikatan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) serta profitabilitas, dimana profitabilitas meningkat seiring dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Assets* (ROA) yang dicapai oleh perusahaan. Jika total utang lebih tinggi dari modal maka perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan sulit untuk melunasi utang-utangnya dan sebaliknya jika modal atau ekuitas perusahaan lebih besar dari total utangnya maka tingkat pengembalian atau return yang tinggi.

3. Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki (Sukamulja, 2017). Menurut (Ang, 1997), merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Jika penjualan melebihi total aset maka tingkat pengembalian perusahaan/return yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi, karena semakin besar penjualan maka akan tercermin pula keuntungan perusahaan yang besar. jika total aset lebih tinggi dari penjualan, pengembalian laba akan lebih rendah. Dari hasil ukuran aktivitas tersebut, bisa mengenal kinerja manajemen sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan (Hery, 2015).

Total Assets Turn Over (TATO) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aset (aset lancar atau aset tetap). *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan aset pada satu sisi dan sisi lain diusahakan agar meningkatkan penjualan lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai

dengan pengurangan terhadap aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya menghasilkan penjualan bersihnya, menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat berperan dalam menentukan *Return On Assets* (ROA).

4. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan atau analisis tingkat kesehatan suatu perusahaan, Alat yang digunakan untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas perusahaan tersebut salah satunya yaitu dengan *Return On Assets* (ROA). Analisa *Return On Assets* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting dalam analisa laporan keuangan dan sudah biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisien dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retun) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Menurut (R Agus Sartono, 2010) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut (Syamsuddin, 2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan Asset.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut tabel tentang penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti.

Tabel 1.2
Hasil Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Setiawan, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Sales</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Sales</i>, Dan <i>Firm Size</i>.</p>	Menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Inventory Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Sales</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Sales</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).

2.	(Anisah, 2017)	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk Periode 2013-2015.	Variabel Dependen: Return On Asset (ROA). Variabel Independen: antara Debt to Equity Ratio (DER)	Tidak terdapat pengaruh negative dan signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA).
3.	(Iskarisma, 2017)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Rasio Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015	Variabel dependen : ROA Variabel Indeenden : Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Umur Perusahaan	Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Total Asset Trunover (TATO) Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Inventory Trunovet (IT) dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Secara bersama-sama (simultan) variabel CR, TATO, IT, DER dan Umur Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

4.	(Siregar & Santoso, 2017)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhya Tirta Batam.	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel</p> <p>Independen : 1. Likuiditas , 2. Solvabilitas, 3. Aktivitas .</p>	Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Kemudian, secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
5.	(Iis Cahyati, 2018)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel</p> <p>Independen : Current Rasio Debt to Equity Rasio.</p>	Current Ratio berpengaruh positif serta signifikan terhadap Return on Assets. Pada saat yang sama, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets.
6.	(Lika Lestanti, 2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	<p>Variabel</p> <p>Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)</p> <p>Variabel</p> <p>Independen : Current Rasio Debt to Equity Rasio</p>	Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

7.	(Siti Eni Nuraeni, 2018)	Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Assets studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industry barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : Total Assets Turn Over. Debt to Equity Rasio. Firm Size.	Total Assets Turn Over (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dan Firm Size memiliki pengaruh penting terhadap Return On Assets (ROA). Kemudian secara simultan Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Firm Size semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)
8.	(Irdan Nurdiansyah ,2018)	Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) studi pada PT. Kalbe Farma Tbk	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : Total Assets Turn Over. Gross Profit Margin.	Total Assets Turn Over (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Secara simultan Total Asset Turn Over (TATO), dan Gross Profit Margin (GPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

9.	(Anindya Meilasari Dewi, 2018)	Pengaruh Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Return On Investment studi pada PT. Surya Citra Media Tbk.	Variabel Dependen : Return On Investment. Variabel Independen : Total Assets Turn Over. Net Profit Margin.	Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Investment (ROI). dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Investment (ROI) Secara simultan Total Asset Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment.
10.	(Wafa Latipah Fauziah, 2018)	Pengaruh Total Assets Turn Over dan Current Ratio terhadap Return On Assets Penelitian pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : Total Assets Turn Over. Current Rasio.	Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Secara simultan Total Asset Turn Over (TATO), dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)
11.	(Pebrima Sylva Aisyah, 2018)	Pengaruh Net Working Capital, Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT. Astra Internasional Tbk.	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen : Net Working Capital. Quick Rasio. Debt to Equity Rasio	Net Working Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Quick Ratio pun tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets maupun Debt to Equity Ratio (DER) terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets. Net Working Capital, Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets.

12.	(Iskandar Nasirudin , 2018).	Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Assets pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2007-2017	Variabel Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA) Variabel Independen: Current Rasio Total Assets Turn Over.	Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Total Assets Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan Current Ratio, Total Assets Turn Over secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.
13.	(Rifany, 2019)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017	Variabel Dependen : Return On Asset (ROA) Variabel Independen : Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)	Secara parsial variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

Sumber: Jurnal dan Skripsi (Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, bahwa untuk hasil penelitiannya membuktikan hasil yang berubah-ubah ada terdapat yang mempengaruhi signifikan dan begitupun sebaliknya. Sedangkan variabel rata-rata “*Debt to Equity Ratio*” tidak mempengaruhi serta tidak signifikan, tetapi terdapat sebagian variabel yang mempengaruhi terhadap return on asset. Tidak hanya itu, buat riset yang biasanya memakai variabel “*Total Asset Turnover*” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Oleh karena itu, secara umum penelitian-penelitian sebelumnya tidak selalu konsisten dalam temuannya.

Terdapat pula perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah salah satu tujuan penelitian secara umum berbeda dari tiap variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Hanya beberapa variabel yang berbeda dari keseluruhan. Sebagai contoh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lika Lestanti (2018) memakai variabel *current rasio* (CR) serta *debt to equity rasio* (DER) buat menghitung *return on assets*, tetapi berbeda dengan variabel satu. dan satu digunakan oleh peneliti sebelumnya. Variabel yang digunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset TurnOver* selaku variabel independen, sebaliknya Lika Lestanti (2018) menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* selaku variabel independen. Secara umum perbandingan masing-masing variabel sebelumnya ialah sama, hal ini sangat beda pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan pada objek perusahaan. Terdapat beberapa objek perusahaan dari peneliti sebelumnya, sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh penulis cuma satu objek saja serta penggunaan tata cara otomatis cukup berbeda metodenya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*, Terhadap *Return On Assets*.

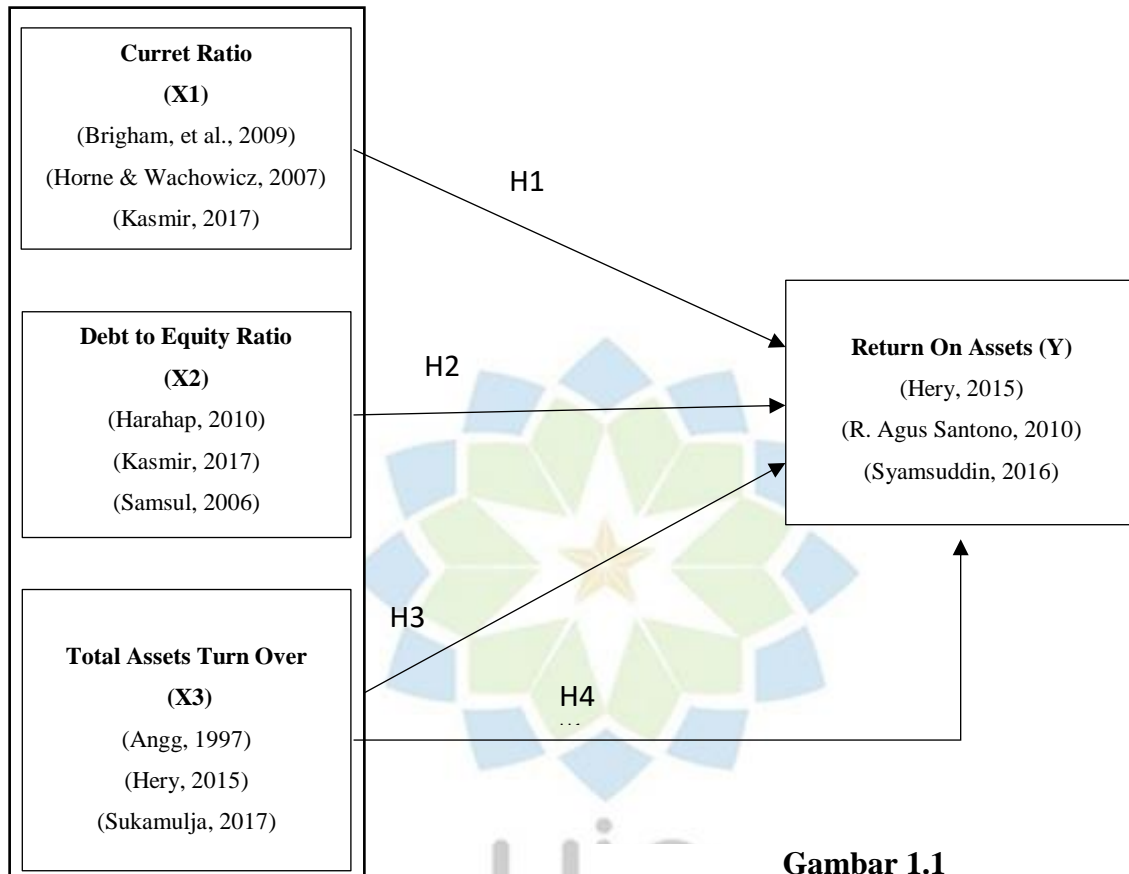
H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.
2. Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.
3. Ha : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.
4. Ha : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), DAN *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh simultan pada *Return On Assets* (ROA)) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2009-2021.

I. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1

Model Penelitian